

# IMPLEMENTASI TADARUS AL-QUR'AN PAGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MA MUHAMMADIYAH 1 PACIRAN

Khumaidi Kamil

STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan

[kamilkhumaidi2@gmail.com](mailto:kamilkhumaidi2@gmail.com)

Purwanto

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Karangasem Paciran

[antoe8081@gmail.com](mailto:antoe8081@gmail.com)

**Abstract:** This The Qur'an is the holy book of Islam, serving as a guide to life. Reciting the Qur'an is both worship and a means of understanding its teachings. However, students often lack proper Qur'anic reading skills due to low motivation and inappropriate teaching methods. This study examines the impact of the morning Qur'an recitation (tadarus) program on improving students' reading skills at MAM 01 Paciran. The tadarus program is conducted before classes to habituate students to recite the Qur'an according to tajweed rules. Results show that the program effectively enhances reading skills through habituation, awareness, and love for the Qur'an. Students who actively recite and listen to their peers and teachers demonstrate significant improvements. Educational and family backgrounds also influence initial skills. This study provides recommendations for implementing similar programs to improve Islamic education quality.

**Keywords:** Qur'an Recitation, Qur'anic Reading, MA Muhammadiyah 1 Paciran

**Abstraksi:** Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah sekaligus sarana untuk memahami ajaran-ajarannya. Akan tetapi, siswa sering kali kurang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik karena motivasi yang rendah dan metode pengajaran yang kurang tepat. Penelitian ini mengkaji dampak program tadarus Al-Qur'an pagi terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa di MAM 01 Paciran. Program tadarus dilakukan sebelum masuk sekolah untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut efektif meningkatkan keterampilan membaca melalui pembiasaan, kesadaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Siswa yang aktif membaca dan mendengarkan teman sebaya dan guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Latar belakang pendidikan dan keluarga juga memengaruhi keterampilan awal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk melaksanakan program serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pengajian Al-Qur'an, Bacaan Al-Qur'an, MA Muhammadiyah 1 Paciran

## Pendahuluan

Agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam hendaknya menjadi

pedoman hidup termasuk prinsip-prinsip yang akan digunakan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia guna mencapai kehidupan yang lebih baik di akhirat (Zakiah Daradjat, 1980: 60). Dalam hal ini maka Allah telah menurunkan Al Qur'an sebagai pedoman setiap muslim untuk menjalani kehidupan di dunia agar tidak tersesat dan agar bias selamat di dunian dan di akhirat.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk umat Islam. Al-Quran memiliki fungsi sebagai petunjuk, pemberi penjelasan dan pembeda antara yang haq dan batil. Oleh karena itu sebagai ummat Islam sudah sepantasnya mempelajarinya. Melalui Al-Qur'an inilah manusia mengetahui pedoman hidup bagi kita, selaku umat Islam yang harus taat dan menjalankannya. Sehingga, Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang jika membacanya akan mendapat pahala atas setiap huruf yang dibaca.

Tentang pahala membaca Al-Qur'an, Abdullah bin Mas'ud berkata bahwa aku mendengar Rasulullah bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah maka dia mendapatkan satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala, aku tidak mengatakan lalu mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lalu satu huruf dan mim satu huruf" (HR. At Tirmidzi) (Abu Ya'la kurnaedi, 2016: 5).

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Yang diharapkan masuk dalam golongan manusia terbaik seperti halnya yang sudah disabdakan oleh Rasulullah SAW,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

Artinya : "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Di samping itu, umat Islam juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk memahami atau mengamalkan dari isi kandungan Al-Qur'an.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut N. Hayat (2017:24) metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua, Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dengan adanya praktik, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience* (YS. Akhyar 2021:135).

Pada kenyataannya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini disebabkan

karena kurangnya kesadaran diri untuk mempelajari Al-Qur'an dan kurang kompetennya guru yang mengajar, padahal jika seorang itu mau mempelajarinya sesungguhnya Al-Qur'an telah dimudahkan dalam mempelajarinya.

Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Minimnya daya baca umat Muslim terhadap Al-Qur'an merupakan hambatan dalam memahami Al-Qur'an (AD Nurochmah, 2022: 1842). Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu Pendidikan Agama Islam terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam kelas.

Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif. Salah satu dampak negatif dari kemajuan media massa adalah kurangnya semangat kaum muslimin dalam membaca Al-Qur'an, sebaliknya mereka lebih semangat dalam membuka alat-alat media. Fenomena ini juga merupakan salah satu dampak dari kurang mampunya anak-anak dan remaja muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Permasalahan ini menjadi permasalahan yang tidak kecil di mata umat Islam, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan pedoman hidup sehari-hari selain juga membacana dinilai ibadah. Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) 01 Paciran. MAM ini membangun kebiasaan tadarus Al-Qur'an dengan harapan siswa benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Penelitian Muhammad (2020) menunjukan bahwa tadarus Al-Qur'an pagi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui peningkatan kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Ketika siswa membaca Al-Qur'an bersama teman-teman dan gurunya, biasanya secara spontan ia akan mengikuti bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh teman-teman dan gurunya. Di dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, ada kegiatan membaca Al-Qur'an dan ada kegiatan menyimak bacaan Al-Qur'an. Semakin sering membaca dan sering menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh gurunya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan semakin baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

## Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan analisis deskriptif dan mendalam. Dalam praktiknya, metode ini bersifat subyektif sehingga membuat proses penelitian lebih terlihat dan lebih fokus secara teoritis.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan Objek alamiah dan peneliti adalah instrumen kuncinya (Trianto, 2012: 3).

Setting atau lokasi yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah MAM 01 Paciran. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, karena pemilihan sampel dan informan dipertimbangkan secara matang untuk memastikan bahwa subjek benar-benar memahami konteks sosial yang diteliti. Hal ini juga memudahkan peneliti karena tidak memerlukan sampel lebih banyak. Penelitian dapat selesai dengan cepat. Oleh karena itu, peneliti kualitatif lebih mementingkan kelengkapan perolehan informasi dari keberagaman variasi yang ada dibandingkan dari sumber data sampel yang jumlahnya banyak.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Pagi di MA Muhammadiyah 1 Paciran

Berdasarkan observasi dan wawancara di MAM 01 Paciran, diperoleh data bahwasanya siswa-siswi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sudah cukup baik, dan sudah ada tiga siswa yang sudah hafidz Al-Qur'an, hanya saja sebagian siswa ada yang belum lancar dan belum bisa melafalkan sesuai dengan kaidah tajwid. Melihat hal ini tugas seorang pendidik adalah membentuk jiwa keagamaan seorang siswa. Seorang pendidik pastinya juga akan menerapkan beberapa perencanaan dan metode-metode untuk meningkatkan jiwa keagamaan siswa khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, peneliti melaksanakan pengumpulan informasi dengan metode observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Sumber informasi yang peneliti tentukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembiasaan antara lain yaitu Kepala Sekolah, Direktur Tahfidz dan sebagian Siswa kelas X Agama 3 MAM 01 Paciran.

Metode pembiasaan sangat praktis dalam pengembangan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan kebiasaan dalam menjalankan kegiatan sekolah. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Untuk membiasakan membaca Al Quran, metode pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik. Kebiasaan adalah penanaman keterampilan melakukan dan mengatakan sesuatu (L. Suryawati, 2017: 99).

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa ada kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari sabtu-selasa untuk tadarus Al-Qur'an pagi dan hari Rabu-Kamis diisi dengan Shalat Dhuha, ini berlaku untuk siswa MAM 1 Paciran kelas X. ( Observasi, 5 Mei 2024)

Pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa dilaksanakan secara bersama-sama yaitu setiap pagi 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Surat yang

dibaca yaitu juz 1, 2 dan 3 untuk hari Sabtu-ahad dan juz lainnya untuk hari senin-selasa. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Masyita beliau memaparkan :

“Kegiatan tadarus ini dimulai pertama kali pada saat dipimpin oleh bapak M. Anwar selaku kepala sekolah, Jadi Kurang lebih sudah 15 tahun. kegiatan dimulai yakni selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini dimulai Jam 06.45 – 07.00. disetiap kelas terdapat pendamping dari para anggota IPM agar tadarus Al-Qur'an pagi berjalan dengan tertib. Selain pendampingan oleh anggota IPM, bapak ibu guru juga ikut berperan penting dalam proses berjalannya tadarus Al-Qur'an pagi .” (Ibu Masyita DM, 5 Mei 2024)

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas X Agama 3 bahwa “Surat yang dibaca yaitu Juz 1,2 dan 3 untuk hari Sabtu-ahad dan juz lainnya untuk hari senin-selasa.” (Arif Haqiqi, 6 Mei 2024)

Dalam pelaksanaannya surah yang dibaca tidak tentu jumlahnya sesuai waktu yang sudah ditentukan dari sekolah yaitu 15 menit. (Observasi, 5 Mei 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MAM 1 Paciran, beliau menjelaskan:

“Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAM 1 Paciran diharapkan dapat mengajak siswa agar lebih terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, lebih taat kepada Allah swt, khususnya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. (Bapak Purwanto, 2 Mei 2024)

Dalam pengamatan, peneliti melihat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berjalan dengan cukup baik dan tertib. Setiap kelas ada pendampingan dari Guru dan IPM, namun secara realita terkadang ada kelas tanpa ada pendampingan dari Guru dan IPM, hal ini dikarenakan guru izin berhalangan hadir. Tadarus Al-Qur'an pagi jika pendamping dari guru dan IPM hadir, maka kegiatan tadarus pagi akan berjalan dengan baik dan maksimal karena mendapatkan bimbingan selama proses membaca Al-Qur'an berlangsung. Sesuai yang disampaikan oleh Waka Kesiswaaan.

“Untuk pelaksanaannya anak-anak didampingi oleh Staff IPM, Guru Jam Pertama dan Staff Kantor. Terdapat juga Guru piket yang keliling untuk mengetahui apakah ada jam kosong waktu pembacaan Al-Qur'an tersebut, dengan adanya guru yang mendampingi, anak-anak akan lebih semangat dan tertib”. (Wakasis, Andi Vidyanto, S.Pd, 4 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut pada masing-masing kelas telah ditentukan pendamping yang mengawasi peserta didik membaca Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Akan tetapi masih dijumpai bahwa ada kelas kosong dari pendamping ketika proses membaca Al-Qur'an dimulai, hal ini menyebabkan siswa tidak semangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an. Ketika guru terus mengawasi tentu siswa merasa mempunyai tanggung jawab dan berusaha melaksanakan dengan baik sesuai intruksi guru.

IPM yang mendapat amanah mendampingi tadarus pagi ini diambil dari bidang KDI atau Dakwah, yang mana bidang tersebut menampung siswa pilihan

dalam hal kegamaan termasuk juga kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagaimana disampaikan ketua IPM bahwa "Untuk staff yang menjadi pendamping tadarus dari bidang Dakwah, karena mereka lebih pandai dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan dari mereka ada yang sudah hafidz 30 Juz" (Ibrahim, 5 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut, Staff IPM yang menjadi pendamping tadarus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, IPM yang aktif di bidang Dakwah biasanya memiliki pengetahuan Islam yang luas, termasuk tentang ilmu tajwid. Beberapa ilmu pengetahuan yang mereka miliki dapat mereka bagikan kepada siswa tadarus untuk membantu mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa di MAM 01 Paciran yang masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan khusus dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an (Observasi, 5 Mei 2024). Hal tersebut sejalan dengan pemaparan wawancara bersama Ibu Masyita selaku ketua Program:

Disini kami juga memberikan pendampingan dan pelatihan khusus terhadap siswa-siswi yang kualitas bacaannya masih kurang baik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan latihan secara intensif kepada siswa. (Ibu Masyita DM, 5 Mei 2024)

Dalam pengamatan, Peneliti juga menemukan bahwa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an selain adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi ada juga tasmi' Al-Qur'an, tasmi' ini sendiri diadakan sebagai bentuk penguatan program tadarus Al-Qur'an pagi, kegiatan ini dilaksanakan ketika ada siswa yang sudah selesai minimal 1 juz, bahkan ada yang sampai 15 juz. Hal itu juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktur Tahfidz bahwa "Untuk siswa yang sudah hafal minmal 1 juz maka akan kami adakan uji publik dengan mengadakan Tasmi' sekali duduk, ini juga sebagai upaya agar para siswa tetap menjaga hafalan mereka." (Ibu Masyita DM, 5 Mei 2024)

Motivasi juga sangat berpengaruh dalam pelakasanaan tadarus Al-Qur'an siswa ini. Dalam Wawancara dengan Bapak Purwanto selaku kepala sekolah MAM 01 Paciran menjelaskan bahwa beberapa siswa termotivasi karena kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

"Untuk meningkatkan motivasi mereka, pihak sekolah juga melakukan upaya seperti melakukan sosialisasi tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan ini, serta meningkatkan komunikasi dan pendekatan dengan siswa, melibatkan orang tua, dan menyelenggarakan kegiatan pendukung seperti Tasmi' Al-Qur'an, kajian Islam, dan Tahsin Al-Qur'an." (Bapak Purwanto, 2 Mei 2024)

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an pagi dilakukan di MAM 1 Paciran secara bersama-sama dengan pendampingan dari anggota IPM dan guru. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan cukup baik dan tertib. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang tidak semangat

dan kurang bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an, serta adanya kelas kosong dari pendamping saat proses tadarus berlangsung.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Tadarus Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas atau di luar kelas pasti ada kendala atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi ada kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat usaha meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa:

#### a. Faktor pendukung

Menurut penjelasan dari Ibu Masyita, S.Pd., selaku Direktur Tahfidz, beliau menyebutkan ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, di antaranya:

1. Dari siswa, yaituu siswa sudah memiliki bekal dari rumah pernah belajar walaupun cuma di TPA, selain itu murid yang ketika diajar mereka melakukan dengan antusias juga mendukung keberhasilan mereka.
2. Dari guru dan dari metode yang dibawakan guru, guru yang ramah akan disenangi oleh para siswa denga begitu pelajaran yang dibawakan akan makin mudah diterima para siswa, tentu saja dengan metode-metode yang mengasyikkan
3. Dari lingkungan, lungkungan yang mendukung baik dari lingkunga keluarga lungkungan tetangga serta bisa juga dari lungkungan pertemanan (Wawancara dengan Ibu Masyita, S.Pd., tanggal 5 Juni 2021).

#### b. Faktor penghambat

Menurut penjelasan dari Ibu Masyita, S.Pd., selaku Direktur Tahfidz, beliau menyebutkan ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, di antaranya:

1. Dari siswa, mereka tidak akan bisa berkembang jika dalam diri mereka tidak memiliki semangat untuk berkembang, artinya nanti ketika diajarpun mereka tidak memperhatikan, malah ditinggal tidur mungkin, sehingga dia akan tertinggal dengan siswa yang lainnya yang mau memperhatikan ketika sedang dikelas.
2. Metode yang kurang tepat untuk sebagian siswa.
3. Dari lingkungan, lingkungan yang kurang mendukung baik lingkungan keluarga, lingkungan tetangga dan lingkungan pertemanan (Wawancara dengan Ibu Masyita, S.Pd., tanggal 5 Juni 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas makan peneliti menimpulkan bahwa pribadi pribadi masing-masing seorang murid menentukan keberhasilan mereka, guru juga sangat berpengaruh dalam hal itu serta lungkungan pun memiliki andil dalam keberhasilan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

## Tadarus Al-Qur'an di pagi hari secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca siswa

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernalih ibadah dan dampak yang dihasilkanpun sangat positif. Akan tetapi membaca Al-Qur'an pasti akan sangat sulit dan berat dilakukan jika belum menjadi kebiasaan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAM 01 Paciran bahwa disana ada kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Tujuan diadakan kegiatan ini pasti karena lembaga ingin membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Fenomena-fenomena yang terjadi di MAM 01 Paciran yang berkaitan dengan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an telah peneliti dapatkan mengenai, proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, metode dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan tujuan dijadikannya pembiasaan Al-Qur'an.

Sekolah juga mendukung kegiatan pembiasaan tersebut dengan memutarkan Murottal surat-surat yang dibaca setiap pagi. Adapula kegiatan ekstrakurikuler yang salah satu kegiatan didalamnya adalah pelatihan tilawatil dan ada juga khataman Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini sebagai pendukung untuk siswa lebih termotivasi supaya terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga kualitas membaca Al-Qur'an mereka menjadi lebih baik.

Manfaat pembiasaan itu sangat baik untuk masing-masing siswa. Dampak yang didapat siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an hanyalah dampak positif. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam dan sebagai petunjuk juga sebagai pedoman bagi setiap muslim. Maka setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dan memahami sinya serta dapat berperilaku sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberi syafa'at, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari (Ahmad Syarifuddin, 2013:45). Para siswa yang mengikuti tadarus Al-Qur'an pagi secara rutin menunjukkan peningkatan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an pagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan tes membaca Al-Qur'an yang menunjukkan peningkatan nilai yang tinggi. Jadi tidak heran jika banyak dari lulusan MAM 01 Paciran yang dikenal dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an secara rutin memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai baca Al-Qur'an siswa yang signifikan setelah mengikuti tadarus Al-Qur'an selama periode tertentu. Sebagai contoh, seorang siswa yang pada

awal masuk sekolah hanya mendapatkan nilai rata-rata 70 dalam tes membaca Al-Qur'an, setelah mengikuti tadarus Al-Qur'an selama 1 tahun, nilainya meningkat menjadi rata-rata 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an efektif dalam membantu siswa meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mendasari pengaruh positif tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa antara lain:

- 1) Peningkatan frekuensi membaca: Semakin sering siswa membaca Al-Qur'an, semakin terbiasa lidah dan mulut mereka dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan lancar.
- 2) Pembelajaran tajwid: Tadarus Al-Qur'an biasanya dipandu oleh guru atau ustaz yang kompeten dalam ilmu tajwid, sehingga siswa dapat belajar dan memperbaiki tajwid mereka dengan tepat.
- 3) Motivasi dan semangat: Tadarus Al-Qur'an di lingkungan yang kondusif dan penuh semangat dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- 4) Pemahaman isi Al-Qur'an: Semakin lancar dan tepat siswa dalam membaca Al-Qur'an, semakin mudah mereka untuk memahami isi Al-Qur'an.
- 5) Bimbingan dari Guru atau Ustadz: Dalam tadarus Al-Qur'an, siswa biasanya dibimbing oleh guru atau ustaz yang kompeten dalam ilmu Qur'an. Sehingga siswa dapat memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

## Kesimpulan

Tadarus Al-Qur'an pagi di MAM 01 Paciran dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dengan pendampingan dari guru dan IPM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta membentuk kebiasaan keagamaan yang positif. Keberhasilan program didukung oleh antusiasme siswa, guru yang ramah dengan metode yang menarik, serta lingkungan yang mendukung. Namun, tantangan berupa kurangnya motivasi siswa, metode yang tidak selalu sesuai, dan lingkungan yang kurang mendukung tetap menjadi hambatan. Konsistensi dalam tadarus terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun tajwid. Program ini juga membantu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa.

## Daftar Pustaka

- Ahyat, N. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Volume 4, No. 1, 24-31.  
Abu ya'la, Kurnaedi. 2016. *Tajwid Lengkap*. Jakarta: pustaka Imam Asy-Syafi'i.  
Ajahari, 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.  
Akhyar , Y. (2021). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*. Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021, 132-146.

- Ali, R. (2017). *Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan*. Vol. 2 No. 1 Mei 2017 , 179-186.
- Amania, Fattich Alviyani. 2015 ‘*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*’, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apriyanti, E. (2020). *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan*. Vol. XXI. No.1, 53-66.
- Arif Haqiqi, Siswa MAM 01 Paciran, *wawancara mengenai Tadarus Al-Qur'an pagi di MAM 01 Paciran*, 2 Juni 2024
- Busaer, B. (2018). *Tradisi Tadarusan Al-Qur'an di Masjid Raya Bandung*. Vol 2 No 2, 5-10.
- Dahwadin 2019 *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jateng: CV. Mangku Bumi Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Febriyanti, M. (2022). *Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Vol.5, No.1 Juni 2022, 15-29.
- Fitriani, D. I. (2020). *Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*. Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, 15-31.
- Ilyas, M, 2020. *Metode Muraja"ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'"an*. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 (1)
- Khaidir, P. H. (2019). *Al-Qur'an, Jalan Ilmu Pengetahuan Dan Perubahan Sosial*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, 1-18.
- Lima Yuha, Siswa MAM 01 Paciran, *wawancara mengenai Tadarus Al-Qur'an pagi di MAM 01 Paciran*, 2 Juni 2024
- M.Saifulloh, W. d. (2013). *Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya*. Vol 6 No.1, Juni 2013, 20-32.
- Masyita Arfiani, *Direktur Tahfidz MAM 01 Paciran, wawancara mengenai Tadarus Al-Qur'an pagi di MAM 01 Paciran*, 2 Juni 2024
- Nur Fatin, *Pengertian Tadarus Al Qur'an dan hikmahnya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/05/pengertiantadarus-al-quranserta-hikmahnya.html.com>
- Nurhayah, E. M. (2020). *Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-qur'an: studi kasus komunitas one day one juz*. Vol. 15 No. 2 Juli 2020, 149-279.
- Nurlaeli, Mardiah Astuti, Tutut Handayani, 2020 “*Implementation Of Religious Character Education In An Understanding Of Noncorruption Education In Elementary School*”, *Journal Of Education*, Vol 3, No 1.
- Purwanto, Kepala Sekolah MAM 01 Paciran, *wawancara mengenai Tadarus Al-Qur'an pagi di MAM 01 Paciran*, 2 Juni 2024
- Sapri Yudha, *Siswa MAM 01 Paciran, wawancara mengenai Tadarus Al-Qur'an pagi di MAM 01 Paciran*, 2 Juni 2024
- Saudullah, 2008. Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Depok: Gema Insani Press
- Sopian , A. (2016). *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016, 88-97.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suriah, M. (2008). *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*. Volume 3, Nomor 2, November 2018, 291-299.
- Syafei, A. (2020). *Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor*. Volume 2 Nomor 2 2020, 130-149.
- Syaifullah, M. (2017). *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Vol. 2. No.1, 131-162.
- Zamakhsyari. (2016). *Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*. Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016, 21-48.